

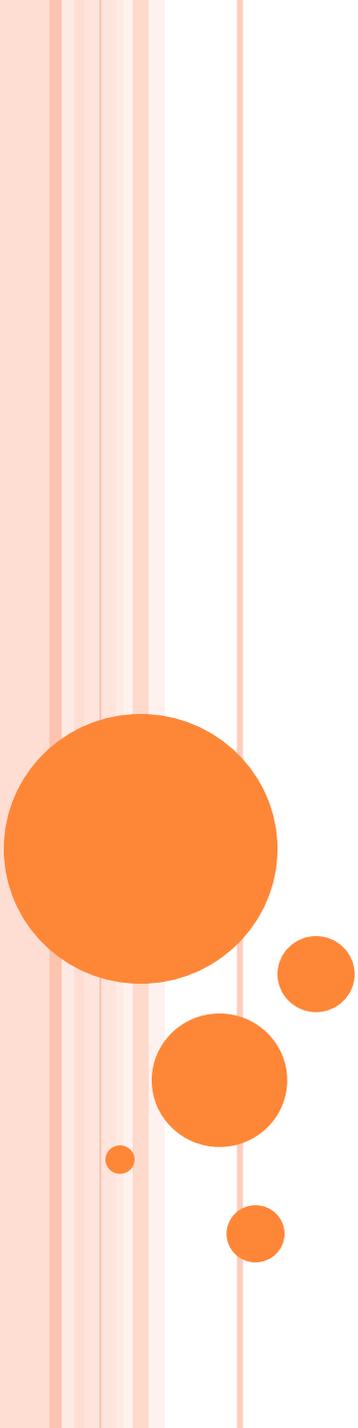


PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

ARUMI SAVITRI FATIMANINGRUM

PRODI PG PAUD

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

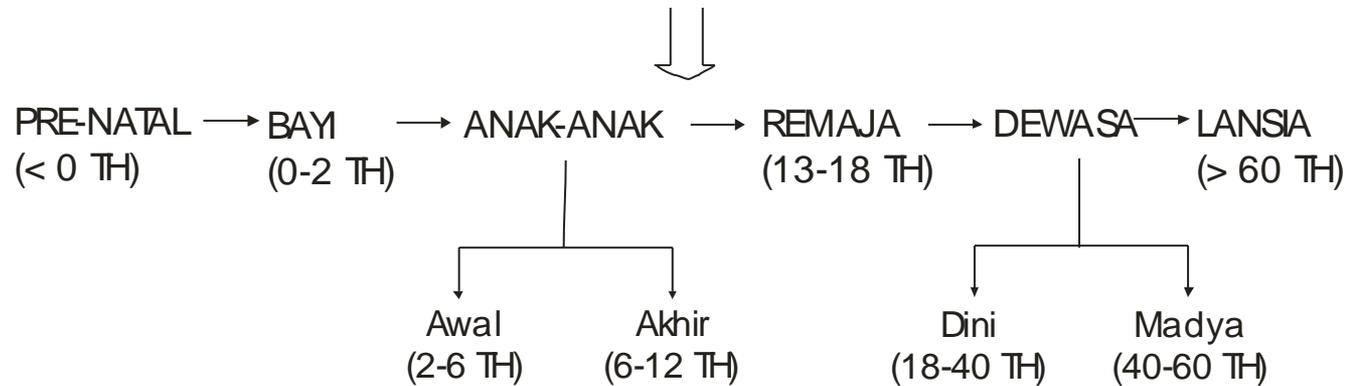


BAB I. PENDAHULUAN

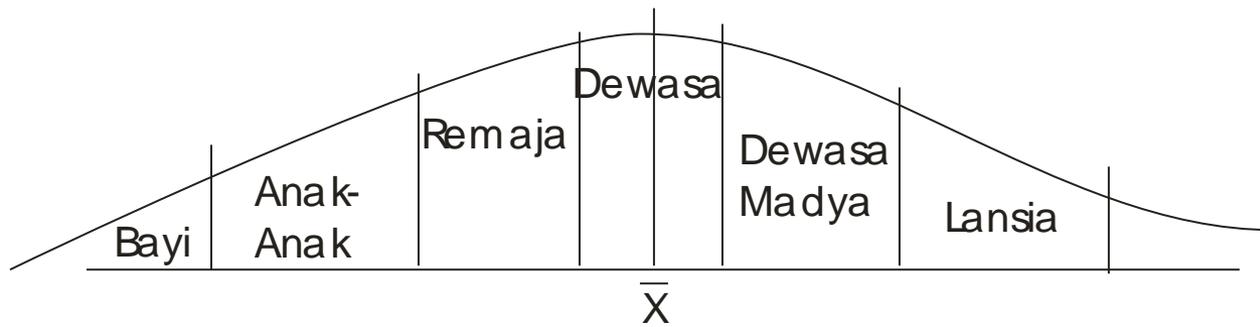
- **Psikologi Perkembangan:** ialah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia sepanjang rentang kehidupan manusia, dari sejak dalam kandungan hingga lanjut usia



RENTANG KEHIDUPAN MANUSIA



POLA PERUBAHAN MANUSIA



PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN :

Dua hal yang menjelaskan adanya *perubahan* yang bersifat *progresif*, namun sifatnya berbeda



PERBEDAANNYA :

- ***Perkembangan (development)***

- Bersifat kualitatif
- Berkaitan dengan pematangan fungsi organ individu

- **Contoh :**

Bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, misalnya dalam perkembangan bahasa, emosi, Intelektual, perilaku dll.

- ***Pertumbuhan (growth)***

- Bersifat kuantitatif
- Berkaitan dengan aspek fisik

- **Contoh :**

- ukuran berat dan tinggi badan
- ukuran dimensi sel tubuh
- umur tulang



SYARAT-SYARAT TERJADINYA PERKEMBANGAN:

1. Pertumbuhan
2. Kematangan
3. Belajar/ latihan/ pengalaman



FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN:

- GENETIK (KETURUNAN)
Berbagai faktor bawaan yang normal maupun abnormal
- LINGKUNGAN (BELAJAR)
Mencakup lingkungan pre dan post natal yang mencakup lingkungan
bio-fisik-psiko- sosial



MANFAAT MEMPELAJARI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

- Memberikan gambaran tentang perkembangan manusia sepanjang rentang kehidupan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- Memberikan gambaran tentang bagaimana proses pembelajaran yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.

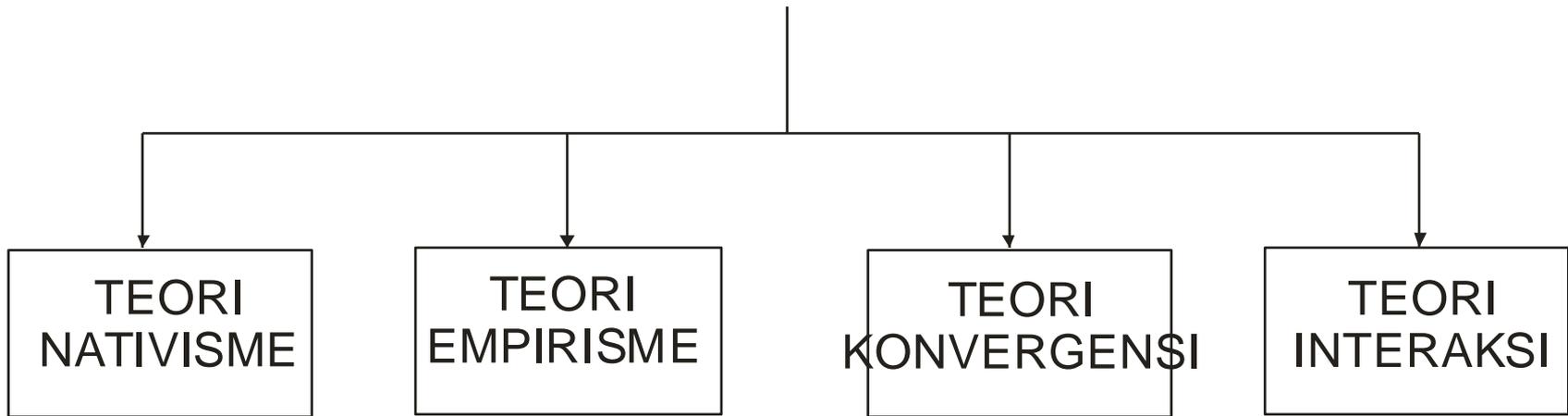


BAB II

TEORI-TEORI PERKEMBANGAN



TEORI-TEORI PERKEMBANGAN



TEORI NATIVISME

- Tokoh : Schoppenhouer, Plato, Descartes, dan Lambrosso
- Natus = lahir
- Nativus = kelahiran/ pembawaan
- *Inti teori* :
Pembawaan, berpengaruh penting pada perkembangan manusia



Kelebihan:

- Menghargai akan hakekat pembawaan individu yang mempengaruhi perkembangan.

Kelemahan:

- Menafikkan lingkungan, sehingga tidak dapat menjelaskan kejadian-kejadian di masyarakat
- Pesimis terhadap proses pendidikan



TEORI EMPIRISME

- Tokoh : John Locke
- Empiri = pengalaman
- *Inti teori :*
Perkembangan semata-mata dipengaruhi faktor lingkungan



Kelebihan:

- Menghargai pengaruh penting lingkungan dalam perkembangan individu.

Kelemahan:

- Tidak dapat menerangkan kejadian-kejadian di masyarakat.
- Misalnya : pelakuan pendidikan yang sama ternyata menghasilkan anak yang berbeda.



TEORI KONVERGENSI

- Tokoh: William Stern

- *Inti teori:*

Perkembangan individu ditentukan baik oleh pembawaan maupun lingkungan.

- *Kelebihan:*

Menghargai adanya pengaruh pembawaan dan lingkungan dalam perkembangan individu.

- *Kelemahan:*

Masih terlihat bahwa pembawaan dan lingkungan merupakan faktor yang masih berdiri sendiri, tidak ada pengaruh timbal balik.



TEORI INTERAKSI

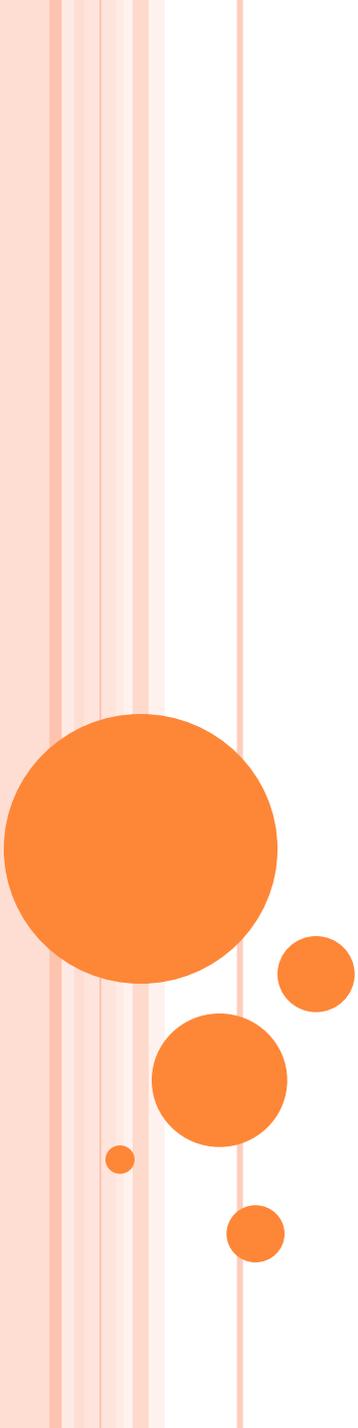
- Tokoh : Piaget dll
- Interaksi = Pengaruh timbal balik
- *Inti teori* :
 - Perkembangan tidak hanya dipengaruhi pembawaan dan lingkungan antara pemasakan dan belajar, melainkan juga interaksi antara pribadi dan dunia luar.
 - Adanya kovariansi faktor pembawaan dan lingkungan, artinya kedua faktor berjalan bersama-sama.



IMPLIKASI TEORI-TEORI PERKEMBANGAN TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN

- Teori-teori perkembangan menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam menjalani tahapan perkembangan yang terkait dengan adanya tugas-perkembangan.
- Tugas perkembangan menunjukkan adanya hubungan dengan proses pendidikan yang diterima, sehingga diharapkan adanya proses pendidikan yang sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik sehingga fungsi psikologisnya dapat teroptimalisasi.





BAB III. PRINSIP-PRINSIP PERKEMBANGAN

PRINSIP-PRINSIP PERKEMBANGAN

1. *PRINSIP KESATUAN ORGANIS*

- Perkembangan individu merupakan satu kesatuan antara beberapa fungsi yang saling berpengaruh antara satu dengan yang lain.
→ Contoh: Perkembangan kognitif anak harus juga ditinjau dari perkembangan yang lain (afektif atau psikomotorik)
- *Implikasinya* : Pelajaran-pelajaran yang diberikan harus berhubungan satu dengan yang lain ; adanya kurikulum yang terintegrasi dengan baik



2. *TEMPO DAN IRAMA PERKEMBANGAN*

- Menekankan bahwa masing-masing individu memiliki irama sendiri dalam perkembangannya; ada yang cepat dan ada yang lambat
- *Implikasinya* : Proses pembelajaran harus menghargai keunikan masing-masing peserta didik



3. *TIAP-TIAP INDIVIDU MENGIKUTI POLA PERKEMBANGAN YANG UMUM*

- Meskipun individu memiliki irama dan tempo yang berbeda, disertai bakat yang berbeda, namun individu tersebut masih mengikuti garis perkembangan umum.

Jadi perbedaan itu bisa disebabkan karena bawaan dan lingkungan

- Contoh: A : Berjalan 1 tahun
 B: Berjalan 1,5 tahun

Baik A dan B masih mengikuti pola perkembangan umum, walaupun A lebih cepat berjalan dari B

Implikasinya :

- Proses pendidikan dapat diberikan secara klasikal
- Penggunaan alat peraga pendidikan bisa digunakan dalam rentang waktu yang relatif lama (tidak selalu ganti)



4. KONVERGENSI/ INTERAKSI

- Antara pembawaan dan lingkungan sama-sama berpengaruh dalam perkembangan individu
- Misal : Anak mempunyai bakat yang baik, namun lingkungannya tidak menguntungkan, maka anak itu tentu tidak dapat berkembang dengan baik



Implikasinya:

- Pendidik harus memberikan lingkungan pendidikan yang bervariasi sehingga potensi anak dapat teroptimalisasi dengan baik.

Contoh: pembagian jurusan di SMU yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik

- Pengaruh pendidikan dapat dibatasi oleh kemampuan anak.

Contoh : pendidikan SMU tidak dapat diberikan kepada anak yang IQ-nya dibawah 90

- Dalam batas-batas normal, kemauan anak tidak boleh dikekang/ dibatasi karena anak adalah manusia yang harus aktif dan bukan pasif



5. KEMATANGAN

- Proses pendidikan harus disesuaikan dengan kematangan peserta didik
- Contoh: anak usia 7 bulan baru bisa duduk, tidak boleh dipaksa berjalan



6. SETIAP HASRAT PERKEMBANGAN TERDAPAT HASRAT UNTUK

A. MEMPERTAHANKAN DIRI

Adanya hasrat untuk memenuhi kebutuhan; makan, minum, istirahat

B. MENGEMBANGKAN DIRI

- Adanya keinginan untuk bereksplorasi, bergerak dan bermain
- Implikasinya: Jalannya proses pembelajaran harus memperhatikan adanya hasrat/ kebutuhan tersebut



7. FUNGSI PSIKIS TIDAK TIMBUL SECARA BERTURUT-TURUT TETAPI SECARA BERSAMAAN

- Contoh : Kegiatan menulis melibatkan fungsi ingatan, pikiran, perasaan, dan gerak secara bersamaan
- Implikasinya : Proses pendidikan hendaknya memperhatikan keterlibatan beberapa fungsi dalam kegiatan pembelajaran



8. PERKEMBANGAN MENGIKUTI PROSES DIFERENSIASI DAN INTEGRASI

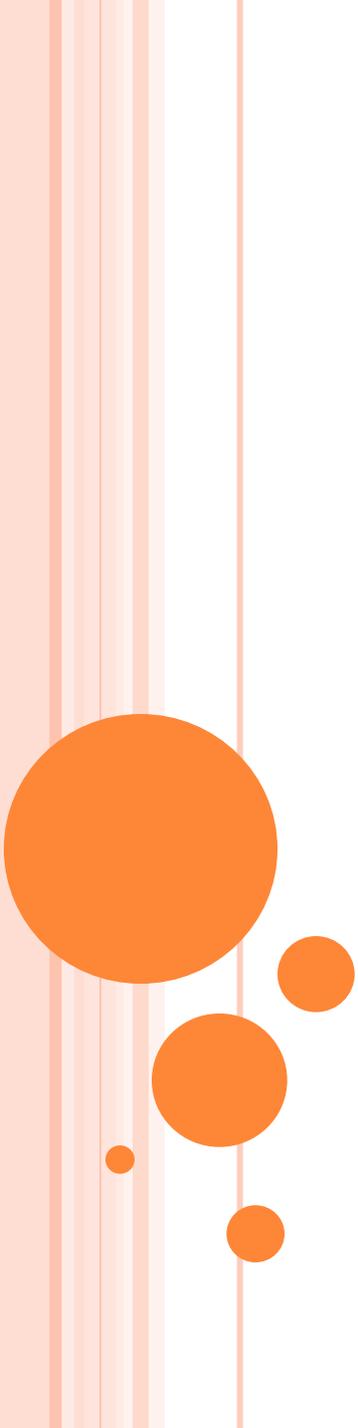
- Dengan bertambahnya umur, perkembangan individu akan semakin maju juga, sehingga terjadi suatu proses diferensiasi dan integrasi
- Contoh : Bayi memiliki gerakan yang tidak teratur. Dengan bertambahnya umur gerakannya dapat dipisahkan (gerakan tangan saja) atau koordinasi gerakan (tangan dan kaki secara bersamaan)
- *Implikasinya* : Proses pembelajaran harus memperhatikan tingkat kemampuan dalam tahapan perkembangan



9. PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MEMBUTUHKAN SUATU ASUHAN ATAU BIMBINGAN YANG DILAKUKAN DENGAN SADAR

- Implikasinya : Para pendidik harus menyadari secara baik bahwa apa yang diberikan kepada para peserta didik itu baik dan sesuai dengan tahapan perkembangannya yang sudah dirancang secara terencana.





BAB IV PERKEMBANGAN PRANATAL

TAHAPAN PERKEMBANGAN JANIN DALAM KANDUNGAN

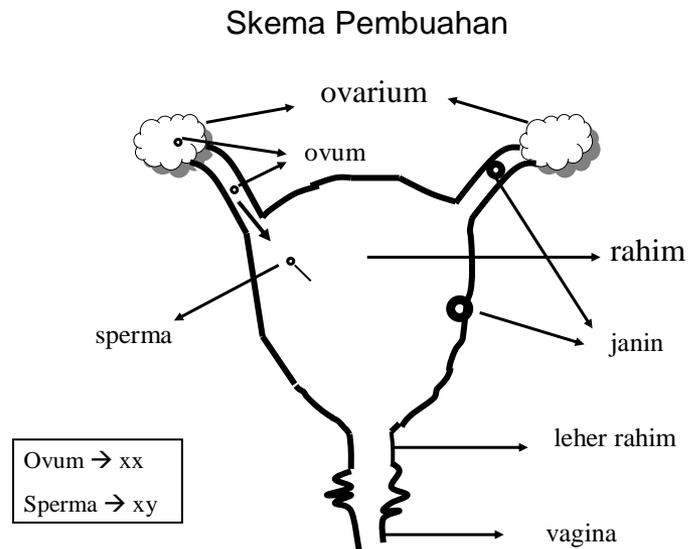
- Permulaan kehidupan manusia dapat ditinjau secara: psikologis & **biologis**.
- **Secara psikologis** kehidupan manusia dimulai pada saat janin mulai bereaksi terhadap rangsang-rangsang dari luar. Reaksi terhadap rangsang dari luar telah dimulai sangat awal.



- **Secara biologis** kehidupan dimulai pada saat terjadinya konsepsi atau pembuahan, yakni bersatunya sel telur (*ovum*: tunggal, *ova*: jamak) dan sel laki-laki (*spermatozoa*: tunggal, *spermatozoon*: jamak).
- Kedua sel yang telah bersatu tersebut tumbuh dan berkembang dalam organ reproduksi wanita (*gonad*).
- Sel telur diproduksi dalam *gonad* wanita (*ovarium*) dan sel *spermatozoa* diproduksi dalam *gonad* pria (*tes tes*).



PROSES TERJADINYA PEMBUAHAN DAPAT DILIHAT PADA GAMBAR BERIKUT INI.



PROSES PEMBUAHAN

- Kemungkinan terjadinya pembuahan telah ditentukan secara alamiah.
- Sekali dalam 28 hari, seringkali sekitar pertengahan siklus menstruasi, sebuah telur dalam salah satu kandung telur menjadi masak dan bergerak pelan masuk ke dalam rahim.
- Perjalanan ini memakan waktu 3 sampai 7 hari, dan apabila dalam perjalanan tersebut tidak terjadi pembuahan, maka lenyaplah telur dalam rahim.



- Bila telur dalam perjalanan bertemu dengan *spermatozoa* dan masuk melalui dinding telur, maka terjadilah pada detik itu hal-hal sebagai berikut: sel benih melepaskan 23 bagian kecil-kecil dari dirinya yang disebut kromosom.
- Pada saat itu pecahlah inti telur dan lepaslah 23 kromosom.
- Kromosom ayah dan kromosom ibu lebur menjadi satu dan membentuk bakal keturunan bagi anak.
- Kromosom tadi mengandung bagian yang lebih kecil lagi yang membawa faktor-faktor keturunan yang sesungguhnya yang disebut *gene*.

LAMANYA MASA PRANATAL

- Periode pranatal berlangsung selama 280 hari atau kurang lebih 40 minggu yang dihitung mulai dari sesudah hari pertama menstruasi terakhir.
- Hurlock (1993) mengatakan bahwa orang awam menghitung kehamilan selama 9 bulan kalender.
- Bertentangan dengan itu, para ilmuwan menggunakan bulan yang lamanya 28 hari (*lunar*) sebagai tolok ukur → bertepatan dengan periode siklus menstruasi wanita.



URUTAN PERKEMBANGAN JANIN

- Urutan perkembangan dalam periode pranatal telah pasti dan tidak dapat diubah.
- Kepala, mata, tubuh, tangan, kaki, alat-alat kelamin dan alat-alat berkembang dengan urutan tertentu dan juga kurang lebih pada usia pranatal yang sama pada semua fetus.



- Perkembangan yang teratur menurut skema tertentu itu sebelum dan sesaat sesudah dilahirkan merupakan hal yang sangat penting.
- Pertumbuhan yang teratur ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa semua fetus selalu dapat memutar kepalanya lebih dahulu sebelum mereka dapat melencangkan kepalanya.



PERIODE PRANATAL

- Hurlock membagi periode pranatal yang berlangsung selama 10 bulan *lunar* menjadi tiga bagian, yakni:
 - (1) periode *zigot* → sejak pembuahan sampai akhir minggu kedua
 - (2) periode *embrio* → akhir minggu kedua sampai akhir bulan kedua
 - (3) periode janin → akhir bulan kedua sampai lahir

- Monks, dkk., juga Santrock membagi periode pranatal menjadi:

(1) fase *germinal* (waktu 2 minggu pertama),

(2) fase *embrional* (waktu 6 – 8 minggu berikutnya),

(3) fase *fetal* (mulai minggu ke-8 sampai saat dilahirkan).



**PERTUMBUHAN DAN
PERKEMBANGAN JANIN SELAMA
TRISEMESTER, MULAI FASE
GERMINAL SAMPAI FASE FETAL
DISAJIKAN DALAM TIGA TABEL**



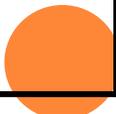
**TABEL 1. PERTUMBUHAN FETAL PADA TRIMESTER PERTAMA
(3 BULAN PERTAMA)**

Pembuahan - 4 minggu	8 minggu	12 minggu
<ul style="list-style-type: none"> • Panjangnya kurang dari 1/10 inci • Awal perkembangan susunan tulang belakang, sistem syaraf, usus, jantung dan paru-paru • Kantung amniotis membungkus lapisan dasar seluruh tubuh • Disebut "telur" (ovum) 	<ul style="list-style-type: none"> • Panjangnya kurang dari 1 inci • Wajah sudah berbentuk dengan mata, telinga, mulut, dan pucuk gigi yang belum sempurna • Lengan dan kaki bergerak • Otak mulai membentuk • Denyut jantung janin dapat dideteksi dengan ultrasound • Disebut "embrio". 	<ul style="list-style-type: none"> • Panjangnya sekitar 3 inci dan beratnya sekitar 1 Ons • Dapat menggerakkan lengan, kaki, jari tangan, dan jari kaki • Sidik jari muncul • Dapat tersenyum, memberengut, mengisap, dan menelan • Jenis kelamin dapat dibedakan • Dapat kencing • Disebut "fetus" (janin)



**KEDUA
(3 BULAN PERTENGAHAN)**

16 minggu	20 minggu	24 minggu
<ul style="list-style-type: none"> •Panjangnya sekitar 5,5 inci dan beratnya 4 ons •Denyut jantung kuat •Kulit tipis, tembus pandang •Rambut halus (<i>lanugo</i>) menutup tubuh •Kuku jari tangan dan kuku jari kaki sudah berbentuk •Gerakan-gerakan terkoordinasi, dapat berguling di dalam cairan amniotis 	<ul style="list-style-type: none"> •Panjangnya 10-12 inci dan beratnya 0,5-1 pon •Denyut jantung dapat didengar dengan steteskop biasa •Mengisap ibu jari •Tersedak •Rambut, bulu mata, alis mata muncul 	<ul style="list-style-type: none"> •Panjangnya 11 – 14 inci dan beratnya 1 – 1,5 pon •Kulit mengkerut dan tertutup dengan lapisan pelindung (<i>vernix caseosa</i>) •Mata sudah terbuka •Meconium berkumpul di dalam usus besar •Mampu memegang dengan kuat



KETIGA

(3,5 BULAN TERAKHIR)

28 minggu	32 minggu	36 – 38 minggu
<ul style="list-style-type: none">•Panjangnya 14–17 inci dan beratnya 2,5–3 ons•Bertambah lemak tubuh•Sangat aktif•Gerakan pernafasan yang belum sempurna muncul	<ul style="list-style-type: none">•Panjangnya 16,5 – 18 inci dan beratnya 4 -5 pon•Memiliki periode tidur dan bangun•Berada dalam posisi lahir•Tulang kepala lembut dan lentur•Zat besi disimpan di dalam hati	<ul style="list-style-type: none">•Panjangnya 19 inci dan beratnya 6 pon•Kulit kurang mengkerut•<i>Vernix caseosa</i> tipis•<i>Lanugo</i> umumnya hilang•Kurang aktif•Memperoleh kekebalan dari ibu



PENGARUH PRANATAL PADA TINGKAH LAKU POSTNATAL

1. Faktor lingkungan

a. **Faktor ekstern** yang diperkirakan mempengaruhi tingkah laku pos-natal antara lain:

1) **Sinar rontgen** dapat mempengaruhi tingkah laku motorik, gerak bebas, pembuangan, aktivitas, belajar diskriminatif dan tingkah laku persetubuhan.

Akibat penyinaran memiliki hubungan dengan usia kehamilan dan banyak sedikitnya penyinaran pada satu pihak dengan besar kecilnya akibat yang ditimbulkan, makin banyak dosis penyinaran makin buruk akibatnya.



2) Pemakaian obat-obat penenang seperti *softenon* atau *thalidomid* dapat mengakibatkan cacat berat.

- Penelitian antara tahun 1959 – 1962 menemukan bahwa cacat yang disebabkan *thalidomid* terjadi antara hari ke 34 dan ke 50, jadi antara minggu kelima dan ketujuh usia kehamilan.
- Usaha-usaha pengguguran kandungan dengan menggunakan obat-obatan yang lain pada usia kehamilan awal dapat menyebabkan gangguan-gangguan perkembangan.



- b. Ketegangan emosional** dapat berpengaruh pada kenaikan aktivitas yang sangat menyolok pada *fetus*.
- Penelitian yang pernah dilakukan membuktikan bahwa wanita dengan susunan syaraf otonom yang labil mempunyai *fetus* yang paling aktif.
 - *Fetus* yang aktif pada waktu dilahirkan memiliki berat badan yang kurang serta menunjukkan masalah-masalah makan.
 - Menurut penelitian Stott, 1957, 1958 (dalam Monks, 1992) menemukan bahwa kegoncangan psikis dalam dua bulan pertama dapat menyebabkan gangguan sentral, misalnya *mongolismus* atau *down syndrome*.
 - Bila ketegangan psikis terjadi pada usia fetal, maka dapat terjadi sindrom nafsu terhambat, yakni sedikit aktivitas, sedikit spontanitas, pada umumnya terjadi suatu tingkah laku apatis.

c. **Takhayul** di Indonesia menjadi masalah, terutama mengenai pengaruh tingkah laku orangtua terhadap bayi yang akan dilahirkan.

- Ada anggapan bahwa sewaktu ibu sedang hamil, suaminya membunuh seekor ular, maka anak yang akan dilahirkan kulitnya bersisik seperti ular.
- Selain itu ibu hamil sering ngidam, misalnya menginginkan makanan yang aneh-aneh, buah-buahan masam, bau-bauan tertentu, mual-mual bila membau keringat atau rokok suami.
- Hal itu dapat diterangkan bahwa dalam diri ibu adanya pengaruh keadaan hormonal terhadap psikis ibu.

2. Sikap ibu

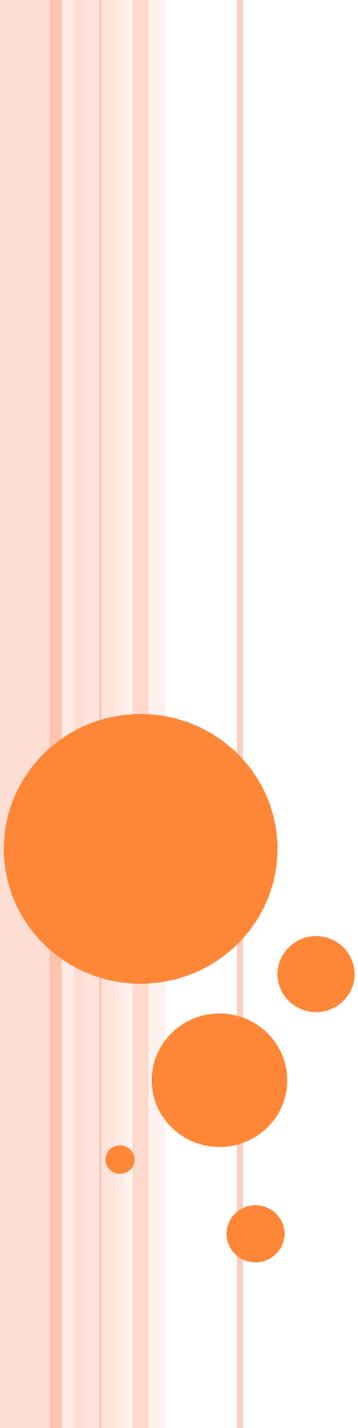
- Ada anggapan bahwa sikap menolak dari pihak ibu terhadap janin dalam kandungan akan diteruskan sesudah anak dilahirkan.
- Namun hasil penelitian Geissler di Jerman Timur dan Sears et al di Amerika (dalam Monks, dkk., 1992) menunjukkan bahwa lebih dari 90% jumlah ibu yang semula menolak, berubah mempunyai sikap yang positif terhadap anak sesudah dilahirkan.
- Geissler dalam penelitian longitudinal menunjukkan bahwa ada perubahan sikap ibu terhadap anak yang dikandungnya, yakni dari sikap positif ke negatif, dan dari sikap negatif ke positif, dan sikap yang berubah-ubah itu akhirnya menjadi positif, yaitu sikap menerima terhadap anak yang dilahirkan.



IMPLIKASI PADA PENDIDIKAN

- Supaya bayi yang dilahirkan sehat, maka ibu harus merawatnya dengan baik dan membutuhkan perawatan secara fisik dan psikis dan menjauhkan dari bahaya-bahaya selama kehamilan.
- Pemeriksaan rutin selama kehamilan akan semakin mudah diketahui secara dini gejala-gejala kelainan selama kehamilan, sehingga pencegahan terhadap gangguan selama kehamilan sedini mungkin dapat dicegah dan diobati.





BAB V. PERKEMBANGAN NEONATAL

PERKEMBANGAN NEONATAL

- Ciri-ciri Neonatal
- Tahap Penyesuaian Neonatal
- Kondisi yang Mempengaruhi Penyesuaian Pascanatal
- Kemampuan Sensorik Neonatal
- Refleks dan Arti Tangis Neonatal



CIRI-CIRI NEONATAL

- Merupakan periode tersingkat:
 - *Partunante*: dari lahir-15 / 30 menit pertama (pemotongan tali pusar)
 - *Neonate* : tali pusar dipotong & diikat – 2 minggu
- Terjadi penyesuaian radikal



- Merupakan masa terhentinya perkembangan: berat badan menurun & cenderung kurang sehat
- Merupakan periode yang berbahaya: secara fisik dan psikis
- Merupakan pendahuluan dari perkembangan selanjutnya



PENYESUAIAN BAYI NEONATAL

- Penyesuaian Suhu: dalam kandungan 100°F, suhu ruangan 60°F - 70°F
- Bernafas: sejak tali pusar diputus
- Mengisap dan Menelan: tidak ada suplai nutrisi lagi dari tali pusar → berat badan menurun
- Pembuangan: tidak lewat tali pusar lagi



BATASAN PENYESUAIAN BAYI

- Kriteria Medis: tali pusar lepas dari pusarnya (puputan)
- Kriteria Fisiologis: bayi menjadi gemuk kembali setelah kehilangan berat badan sesudah dilahirkan
- Kriteria Psikologis: bayi sudah menunjukkan kemajuan perkembangan perilaku



KONDISI YANG MEMPENGARUHI PASCANATAL

- Lingkungan Prenatal:

Tekanan yang dialami ibu saat hamil → bayi
menjadi sulit makan, gagal menambah
berat badan, sulit tidur, peka, cepat
terganggu & sulit menyesuaikan diri.

- Jenis Persalinan:

- alamiah
- sungsang
- melintang
- dibantu alat
- caesar



- Pengalaman yang berhubungan dengan persalinan:
 - pengaruh obat-obatan pemacu kelahiran
 - mudah/ tidaknya bayi bernafas
- Lamanya periode kehamilan:
 - Normal: 280 hari setelah konsepsi
 - Bayi prematur = *preemies*
 - Bayi lahir terlambat = *postmatur / postterm*



○ Sikap orangtua:

- persaingan tugas sebagai orang tua
- pengalaman melahirkan
- kondisi fisik ibu setelah melahirkan
- kecemasan tentang biaya, cacat
- penyesuaian diri bayi pascanatal
- tangisan bayi
- kebencian orangtua pada perawatan, privasi & biaya pengeluaran
- kegelisahan tentang kenormalan & kelangsungan hidup bayi



KEMAMPUAN SENSORIK NEONATAL

○ Penglihatan:

- Bidang penglihatan \pm setengah orang dewasa \rightarrow batang mata belum berkembang, kecuali sekitar fovea
- Penglihatan warna sama sekali tidak ada/ sangat minimal \rightarrow sel kerucut mata belum berkembang
- Belum dapat memusatkan mata secara bersama-sama \rightarrow otot masih lemah \rightarrow pandangan kabur



○ Pendengaran

- Normal setelah 3-4 hari → keluar cairan amniotik yang menyumbat telinga tengah
- Mulai dapat menentukan arah datangnya suara, menentukan tinggi suara, dan identitas suara

○ Penciuman

- Sel-sel penciuman pada bagian atas hidung sudah berkembang sejak lahir
- Dapat membedakan bau:
 - Bau yang tidak enak → menghindari dengan menangis, membalik-balik tubuh atau kepala.
 - Bau yang menyenangkan → terlihat tenang



○ Pengecapan

- Dipengaruhi kemampuan penciuman
- Sel-sel pengecapan terletak di permukaan lidah dan daerah pipi
- Bereaksi positif terhadap rasa manis → mengisap-isap
- bereaksi negatif terhadap rasa asin, asam, & pahit → menangis atau menggeliat-geliat

○ Kepekaan Organik

- Peka terhadap rasa lapar & haus sejak hari pertama



○ Kepekaan Kulit

- Peka terhadap rabaan, tekanan, & suhu
- Berkembang sejak lahir
- Sel-sel indera terletak dekat permukaan kulit

- Kulit bibir → paling peka
Kulit tubuh, paha, & lengan → kurang peka
- Lebih peka terhadap rasa dingin daripada panas
- Hari pertama & kedua → belum terlalu peka terhadap rasa sakit
- Reaksi sakit lebih cepat berkembang pada tubuh bagian depan daripada bagian belakang



REFLEKS-REFLEKS BAYI

○ Refleks Mempertahankan Diri

- *Breathing reflex*
 - Menghirup & menghembuskan nafas secara berulang-ulang
 - Fungsi: menyediakan O₂ dan membuang CO₂
 - Permanen dalam kehidupan
- *Eyeblink reflex*
 - Menutup & mengejapkan mata
 - Fungsi: melindungi mata dari cahaya dan benda-benda asing
 - Permanen dalam kehidupan



- *Pupillary reflex*
 - Menyempitkan pupil mata terhadap cahaya terang, membesarkan pupil mata terhadap lingkungan gelap.
 - Fungsi: melindungi dari cahaya terang, menyesuaikan terhadap suasana gelap.

- *Rooting reflex*
 - Memalingkan pipi ke arah rangsang sentuhan → dada ibu atau botol minuman
 - Melemah perlahan-lahan setelah 6 bulan pertama kehidupan



- *Sucking reflex*
 - Menghisap benda-benda yang didekatkan ke mulut → memungkinkan bayi memasukkan makanan
 - Berubah perlahan-lahan setelah bulan-bulan pertama melalui pengalaman
- *Swallowing reflex*
 - **Menelan** benda-benda yang didekatkan ke mulut → memungkinkan bayi memasukkan makanan
 - Ada secara permanen tapi berubah sesuai pengalaman



○ Refleks Primitif/ Subkortikal

- *Babinski reflex*
 - Jari-jari mencengkeram ketika bagian bawah kaki diusap → indikasi syaraf berkembang dengan normal
 - Hilang setelah 8-12 bulan
 - Kalau masih ada → kerusakan otak
- *Grasping reflex*
 - Jari-jari tangan mencengkeram benda-benda yang disentuhkan ke bayi → indikasi syaraf berkembang dengan normal
 - Hilang setelah 3-4 bulan



ARTI TANGIS PERTAMA BAYI

Tangisan pertama → gerak refleks murni yang terjadi ketika udara masuk ke dalam tali suara → mengetarkan pita tali suara

Tujuan untuk memompa paru-paru sehingga terjadi pernafasan & memberi O₂ yang cukup bagi darah

Merupakan hal yang wajar dan memiliki nilai sosial



○ Immanuel Kant

- Sebagai proses rohani manusia terhadap belenggu kepancainderaan yang akan dideritanya
- Jiwa manusia memiliki arti yang jauh lebih luhur daripada materi
- Jiwa menentang proses yang membawanya ke dalam hidup yang tunduk pada materi dan tubuh



○ Sigmund Freud

- Sebagai ekspresi keinginan untuk kembali ke dalam kandungan yang tenang, aman, halus, lembut, dan hangat.
- Kelahiran sangat mengejutkan, bayi merasa takut, kemudian menangis



○ Sis Heyter

- Sebagai tanda bahwa dia memiliki kesadaran sebagai satu reaksi spontan, yang disebabkan oleh dorongan dari dalam (batin)
- Dari segi biologis : pertanda berfungsinya paru-paru dan organ lain terhadap kehidupan



TUGAS PERKEMBANGAN BAYI

- Belajar makan makanan padat
- Belajar berjalan
- Belajar bicara
- Belajar menguasai alat pembuangan kotoran



PERKEMBANGAN MASA BAYI

- Perkembangan Fisik
- Perkembangan Inteligensi
- Perkembangan Emosi
- Perkembangan Bicara
- Reaksi Sosial terhadap Orang Dewasa
- Pola Bermain Masa Bayi



PERKEMBANGAN FISIK

- 6 bulan pertama → sangat pesat, lalu menurun
- Tahun pertama:
peningkatan berat > tinggi
- Tahun kedua: peningkatan tinggi > berat



- Pola umum pertumbuhan & perkembangan → relatif sama.
- Perbedaan yang muncul: tinggi, berat badan, kemampuan sensorik, dan kondisi fisik lain.
- Pola pertumbuhan fisik
bayi laki-laki = bayi perempuan
- Perbedaan terjadi karena: kelompok jenis kelamin, ras, dan tingkat ekonomi.



- Berat badan bayi 1th: 3x berat lahir
- Gigi: 4-6 buah gigi susu (gigi depan → geraham)
- Berat otak: $\frac{1}{8}$ berat total bayi → paling pesat berkembang pada usia 2 th
- Otak kecil: 3x berat badan setelah bayi berusia 2 th.



PERKEMBANGAN INTELIJENSI

- Perkembangan cepat & intensif → tahun-tahun pertama
- Hasil penelitian longitudinal:
 - 1th → 20% perkembangan inteligensi
 - 4th → 50 %
 - 8th → 80%
 - 17th → 100%



- Kemampuan kognitif → pembentukan pengertian
- **Pengertian** → melalui proses kematangan & belajar → dipengaruhi tingkat kecerdasan bayi & pengalaman sebelumnya
- Persepsi awal → didapat dari penjelasan sensorik: menemukan arti dari menjangkau segala sesuatu yang bisa diraih



KONSEP-KONSEP YANG BERKEMBANG:

- Konsep ruang
- Konsep berat
- Konsep waktu]
- Konsep diri
- Konsep peran seks
- Konsep sosial
- Konsep keindahan
- Konsep kelucuan



PERKEMBANGAN EMOSI

- Kemarahan: menjerit, meronta, menendang, mengibaskan tangan, memukul, melonjak-lonjak, berguling-guling, & menahan nafas.
- Ketakutan: menjauhkan diri, merengek, menangis, & menahan nafas



- Rasa ingin tahu: menengangkan otot muka, membuka mulut, menjulurkan lidah, memegang barang, membolak-balik barang, melempar atau memasukkan barang tsb ke dalam mulut.
- Kegembiraan: tertawa, tersenyum, menggerakkan tangan & kakinya
- Afeksi: memeluk, menepuk, mencium barang atau orang yang dicintainya.



PERKEMBANGAN EMOSI

- Kematangan
- Belajar



PERKEMBANGAN BICARA

Menurut M.F. Berry & J. Eisenson:

- Refleks Vokalisasi
- Babbling
- Lalling
- Echollia
- True Speech



REAKSI SOSIAL TERHADAP ORANG DEWASA

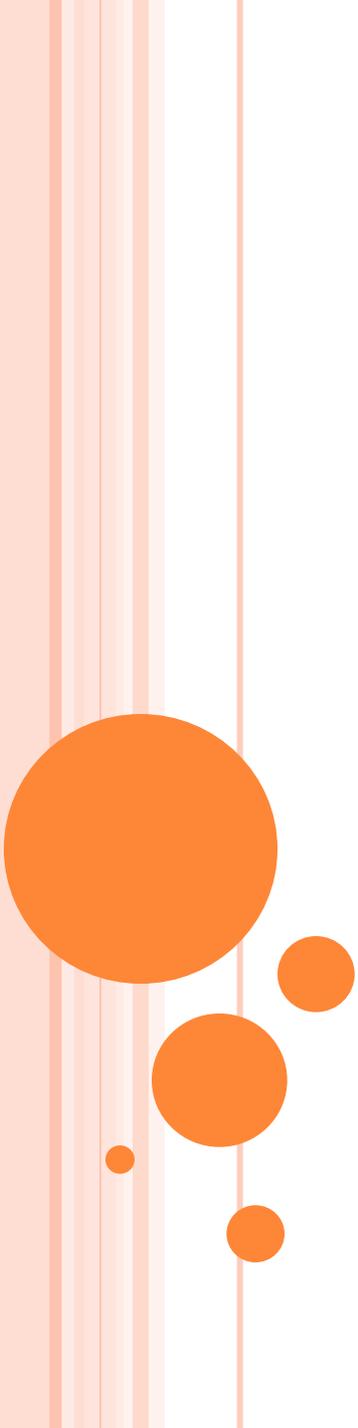
- Imitation
- Shyness
- Dependency
- Acceptance of the authority
- Rivalry
- Attention seeking
- Cooperation behavior



POLA BERMAIN MASA BAYI

- Sensomotorik
- Menjelajah
- Meniru
- Berpura-pura
- Hiburan





BAB VI PERKEMBANGAN KANAK- KANAK AWAL

PERKEMBANGAN FISIK PADA MASA KANAK-KANAK AWAL

Pertumbuhan tinggi dan berat badan

- Pertumbuhan masa kanak-kanak awal tidak terjadi sepesat pada masa bayi
- Pada masa kanak-kanak awal, rata-rata anak bertambah tinggi 6,25 cm setiap tahun, dan bertambah berat 2,5 – 3,5 kg setiap tahun.
- Pada usia 6 tahun berat harus kurang lebih mencapai tujuh kali berat pada waktu lahir.

- Postur tubuh anak pada masa kanak-kanak awal:
 - berbentuk gemuk (endomorfik),
 - berotot (mesomorfik),
 - relatif kurus (ektomorfik).
 - Perbandingan tubuhnya sangat berubah tidak lagi seperti bayi,
 - Tulang dan otot anak mengalami tingkat pengerasan yang bervariasi pada bagian-bagian tubuh.
 - 4 gigi bayi yang terakhir yakni geraham belakang muncul.



PERKEMBANGAN MOTORIK MASA KANAK-KANAK AWAL

- Awal masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik untuk mempelajari keterampilan tertentu, karena tiga alasan, yakni :
 1. Anak senang mengulang-ulang, sehingga dengan senang hati mau mengulang suatu aktivitas sampai terampil.
 2. Anak-anak bersifat pemberani, sehingga tidak terhambat rasa takut kalau mengalami sakit atau diejek teman-teman sebagaimana ditakuti oleh anak yang lebih besar.
 3. Anak mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka masih lentur dan keterampilan yang dimiliki baru sedikit, sehingga keterampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada.



- Keterampilan umum yang sering dilakukan anak-anak biasanya menyangkut keterampilan tangan dan kaki.
- Keterampilan dalam aktivitas makan dan berpakaian sendiri biasanya dimulai pada masa bayi dan disempurnakan pada masa kanak-kanak awal.
- Kemajuan terbesar keterampilan berpakaian antara usia 1,5 dan 3,5 tahun.



- Pada saat anak-anak mencapai usia Taman Kanak-kanak, mereka sudah harus dapat mandi dan berpakaian sendiri, mengikat tali sepatu dan menyisir rambut dengan sedikit bantuan atau tanpa bantuan sama sekali.
- Antara usia 5 dan 6 tahun sebagian besar anak-anak sudah pandai melempar dan menangkap bola. Mereka dapat menggunakan gunting, dapat membentuk tanah liat, bermain membuat kue-kue dan menjahit, mewarnai dan menggambar dengan pensil atau krayon. Mereka juga sudah dapat menggambar orang.



- Antara usia 3 – 4 tahun anak dapat mempelajari sepeda roda tiga dan berenang.
- Usia 5 atau 6 tahun anak belajar melompat dan berlari cepat, dan mereka sudah dapat memanjat.
- Keterampilan kaki lain yang dikuasai anak adalah lompat tali, keseimbangan tubuh dalam berjalan di atas dinding atau pagar, sepatu roda, bermain sepatu es, menari.



IMPLIKASINYA PADA PENDIDIKAN

- Sebagai pendidik, anak perlu memperhatikan keseimbangan gizi, agar pertumbuhan anak secara konsisten terjamin berjalan baik.
- Sehubungan dengan perkembangan motorik tangan, anak dapat dilatih kemandirian yang berkait dengan kehidupan sehari-hari seperti berpakaian sendiri, mandi sendiri, dan lain sebagainya.
- Selain itu, anak mulai dilatih menggunakan gunting, pensil maupun crayon untuk mengembangkan keterampilan motorik halus nya.
- Untuk perkembangan motorik kaki, anak dapat distimulasi dengan permainan sepeda roda tiga, bermain bola, dan permainan lain yang banyak mengaktifkan kaki.



PERKEMBANGAN INTELEKTUAL PADA MASA KANAK-KANAK AWAL

Perkembangan kognitif

- Pada masa kanak-kanak awal, anak berpikir konvergen menuju ke suatu jawaban yang paling mungkin dan paling benar terhadap suatu persoalan.
- Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak pada masa kanak-kanak awal berada pada tahap perkembangan praoperasional (2 – 7 tahun)



- Adapun ciri-ciri berpikir pada tahap praoperasional adalah sebagai berikut:
 - Anak mulai menguasai fungsi simbolis;
 - Terjadi tingkah laku imitasi;
 - Cara berpikir anak egosentris;
 - Cara berpikir anak *centralized*, Cara berpikir seperti ini dikatakan belum menguasai gejala konservasi.
 - Berpikir tidak dapat dibalik;
 - Berpikir terarah statis.



Perkembangan bahasa dan bicara

- Bahasa dibutuhkan untuk komunikasi dengan dunia luar. Dalam pembahasan di sini bahasa yang dimaksud adalah bahasa tutur kata yang dapat dimengerti oleh sesama manusia.
- Menurut Karl Buhler ada tiga faktor yang menentukan dalam teori bahasa, yakni:
 - *Kundgabe (Appell)*,
 - *Auslosung (Ausdruck)*,
 - *Darstellung*.



- Menurut Karl Buhrel seorang anak harus mengalami tiga fungsi bahasa di atas yang akhirnya sampai pada *Darstellung* dengan syarat apabila lingkungan memberikan masukan pada anak tersebut, karena perkembangan bahasa anak dipengaruhi imitasi
- Perkembangan bahasa yang didasarkan pada imitasi dipengaruhi oleh Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) dari Bandura,
- Menurut Chomsky dengan teorinya LAD atau *Language Acquisition Device*, yakni dalam diri seseorang anak ada suatu pembawaan untuk membuat sistematis sendiri mengenai bahasa, seakan merangkum dan menyusun bahasa itu di dalam dirinya.



IMPLIKASINYA PADA PENDIDIKAN

- Sehubungan dengan perkembangan kognisi anak pada masa kanak-kanak awal, pendidik perlu mendorong anak melakukan kolaborasi dengan orang dewasa atau anak yang lebih besar usianya untuk menstimulasi perkembangan kognisinya di daerah sekitar kematangannya (*zone of proximal development*).
- Perkembangan bahasa dapat distimulasi oleh orang-orang terdekat anak karena anak belajar bahasa melalui meniru/*modelling*.



PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL PADA MASA KANAK-KANAK AWAL

Aspek-aspek perkembangan sosial emosional anak-anak prasekolah dapat menjadi bagian integral dari perkembangan area lainnya, seperti perkembangan aspek kognitif dan perkembangan motorik.



ELEMEN-ELEMEN SOSIAL DARI BERMAIN

- Selama masa prasekolah, banyak anak yang mulai mengadakan hubungan dekat dengan orang-orang non keluarga. Pada saat anak menjelajahi dunia prasekolah, mereka mengalami serangkaian situasi sosial yang baru dan bervariasi. Beberapa situasi baru berhubungan dengan bermain.
- Pada masa prasekolah ada peralihan pola bermain anak, dari permainan soliter ke permainan paralel.
- Anak prasekolahpun akan dapat terlibat pada permainan kooperatif dengan anak lainnya, seperti pada permainan sosiodrama.
- Hal lain yang penting ialah anak membutuhkan waktu, ruang, dan kebebasan untuk mengembangkan permainan mereka



IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN:

- Sebagai pendidik anak usia dini perlu mengetahui bahwa bermain adalah medium/ sarana belajar yang luar biasa ampuhnya bagi anak-anak kecil.
- Permainan dengan memberi pengalaman terbuka seperti bermain tanah liat akan lebih bermanfaat daripada permainan yang mengharuskan anak menghasilkan suatu produk yang telah ada ketentuan-ketentuannya.
- Sebagai pendidik, kita juga dapat mengetahui lebih banyak tentang abilitas anak dengan mengamati proses bermain anak daripada sekedar menjatuhkan vonis kepada anak dengan predikat kegagalan ketika mereka tidak berhasil mereproduksi secara tepat produk yang disyaratkan.



OTONOMI DAN INISIATIF YANG BERKEMBANG

- Menurut Erikson, anak prasekolah dalam perkembangan sosialnya berada pada peralihan dari tahap "otonomi vs rasa malu dan ragu-ragu" ke tahap "inisiatif vs rasa bersalah". Sebagai contoh; anak pada tahap ini umumnya bertahan ingin mengerjakan segala sesuatu oleh dirinya sendiri dan berinisiatif untuk merencanakan dan bekerja mencapai tujuannya.
- **Implikasi:** Sebagai pendidik, perlu mendorong anak menggunakan inisiatifnya pada pengalaman sehari-hari.



PERASAAN TENTANG DIRI (*SELF*)

- Pada saat berinteraksi dengan orang lain, anak prasekolah mengembangkan perasaan tentang dirinya atau sering disebut konsep diri.
- Permulaannya cenderung menggunakan tanda-tanda fisik sebagai acuan.
- Kemudian anak makin sadar akan *innerself*-nya, yang isinya pikiran-pikiran pribadi dan imajinasi tentang diri mereka sendiri.



- Berkaitan dengan konsep diri, anak akan mengembangkan *self-esteem* (penghargaan diri), yaitu perasaan tentang seberapa diri mereka berharga, meliputi bidang prestasi akademik, keterampilan sosial, dan penampilan fisik mereka.
- Anak-anak dengan *self-esteem* positif biasanya percaya diri, berprestasi, mandiri, dan ramah;
- Sedangkan anak dengan *self-esteem* negatif digambarkan sebagai anak yang ragu-ragu, tidak mampu, tergantung, dan menarik diri.



- **Implikasi:** Tugas orang dewasa atau pendidik ialah membantu anak untuk mengembangkan perasaan diri yang realistik dan seimbang tentang diri mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan mendiskusikan bersama anak tentang apa yang dapat mereka kerjakan, apa yang tidak; kesalahan-kesalahan yang mereka buat; prestasi yang dicapai; serta tantangan-tantangan yang ada dan diterima anak. Jangan melakukan pujian yang berlebihan terhadap anak.



HUBUNGAN TEMAN SEBAYA

- Anak yang populer umumnya mampu menginterpretasi, memprediksi, dan merespon perilaku orang lain. Mereka disukai dan dicari anak-anak lain sebagai teman, sehingga terlibat dalam interaksi yang makin kompleks. Interaksi demikian dapat makin meningkatkan kemampuan anak, tidak hanya dalam keterampilan sosial, tetapi juga kemampuan kognitifnya.
- Sementara anak yang ditolak dan diisolasi oleh anak-anak lain terbukti memiliki keterampilan sosial lebih rendah, dan berakibat pada interaksi yang kurang kompleks dan kurang menyenangkan.



- **Implikasi:**

Apabila anak mengalami kesulitan bergabung dengan teman-teman sebayanya, pendidik dapat bertindak sebagai model dengan memberikan contoh bagaimana cara berpartisipasi dan bergabung dalam kelompoknya.



KONFLIK SOSIAL

- Apabila seorang anak tidak dapat mengatasi konflik sosial secara verbal, maka ia akan beralih menggunakan kekerasan fisik untuk mengatasinya.
- **Implikasi:**
Pendidik perlu membantu anak bagaimana cara mengungkapkan perasaannya secara verbal, dan mengatasi konflik sosial yang ada secara verbal pula.



PERILAKU PROSOSIAL

- Perilaku prososial terlihat apabila anak menunjukkan empati atau altruisme.
- **Implikasi:**
 - Sebagai pendidik penting untuk memberikan model tentang perilaku prososial kepada anak-anak tersebut.
 - Salah satu kunci penting untuk memahami orang lain ialah kemampuan untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku orang dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda.
 - Caranya dapat melalui bermain permainan sosiodrama.



KETAKUTAN-KETAKUTAN ANAK

- Sejak dini, anak kecil sudah mampu merasa dan mengekspresikan emosinya, seperti senang, marah, susah, dan takut.
- Pada tahun-tahun berikutnya, anak mengalami emosi lain seperti malu, rasa bersalah, dan bangga.
- Pada masa prasekolah, anak tidak hanya mengembangkan emosi-emosi tersebut, tetapi juga cara mengendalikannya.



- Pada masa ini juga, anak sudah mampu menggunakan bahasa untuk memberi nama pada emosi yang dialami. Misalnya mengatakan “saya takut”.
- **Implikasi:** Untuk mengendalikan emosinya, pendidik dapat membantu anak dengan cara mendiskusikan bagaimana cara mengendalikannya. Cara yang efektif untuk mengatasinya ialah dengan membicarakan ketakutan-ketakutan tersebut, serta memberikan anak rasa aman.



PEMAHAMAN GENDER

- Pada usia kurang lebih 2 tahun, anak menggunakan istilah yang berkaitan dengan gender seperti "anak laki-laki, anak perempuan, ayah, ibu,", dan cenderung menunjukkan kesenangannya pada mainan yang sesuai dengan jenis kelaminnya.
- Menjelang usia prasekolah, anak sering menerapkan sejumlah hukum-hukum gender seperti "Anak perempuan tidak dapat menjadi polisi". Hukum-hukum demikian sering mencerminkan pemahaman yang kurang benar tentang perbedaan biologis antara wanita dan laki-laki, dan sekaligus merupakan informasi yang stereotipe



○ **Implikasi:**

- Pendidik anak usia dini mempunyai peranan penting untuk membantu anak mengembangkan kesadaran akan gender mereka masing-masing.
- Memberikan lingkungan dimana stereotipe tentang gender ditentang.
- Tidak kalah pentingnya ialah mendorong anak untuk berpartisipasi dalam pengalaman yang dapat melibatkan lintas gender.



PERKEMBANGAN MORAL PADA MASA KANAK-KANAK AWAL

- Dengan mengambil sudut pandang orang lain, akan membantu anak memahami apa yang benar dan apa yang salah.
- Melalui interaksi anak dengan orang lain, ia segera menangkap apa yang diharapkan dalam situasi sosial, dan anak akan sampai pada perkembangan sejumlah pemahaman sosial.



- Ketika anak berinteraksi, mereka akan berhubungan dengan konsep tentang keadilan, kejujuran, kewajiban, dan kebaikan. Oleh karena itu Damon menyatakan bahwa kesadaran moral anak diperoleh dari pengalaman sosial yang normal.
- Pada masa prasekolah, anak sering merasa bingung dengan perilaku orang dewasa yang kadang berbohong, karena belum mampu menilai suatu perbuatan dari latar belakang motivasinya.



- Beberapa aspek dari perkembangan moral anak usia 4 s.d 8 tahun mencakup konsep anak tentang persahabatannya dan kewajiban-kewajiban tertentu dari persahabatan, keadilan dan kejujuran, kepatuhan, otoritas, serta hukum-hukum sosial dan adat.
- Ada perbedaan antara anak perempuan dengan anak laki-laki dalam sudut pandangnya. Banyak anak perempuan merasa lebih senang dengan sudut pandang "memperhatikan", yang menekankan hubungan interpersonal dan perhatian untuk orang lain. Sedangkan anak laki-laki lebih umum menggunakan "keadilan" sebagai sudut pandangnya.



- Perkembangan moral juga berkaitan dengan kekhususan budaya; kelompok budaya yang berbeda akan memiliki nilai-nilai yang berbeda pula.

- **Implikasi:**

- Para pendidik dapat membantu anak mengembangkan pemahaman moral dengan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan kelompok sebayanya.
- Dengan bernegosiasi, akan mendorong anak mengambil sudut pandang orang lain.



TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN MASA KANAK-KANAK AWAL

Tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak awal ini adalah sebagai berikut:

- Belajar perbedaan dan aturan-aturan jenis kelamin.
- Kontak perasaan dengan orang tua, keluarga dan orang-orang lain.
- Pembentukan pengertian sederhana, meliputi realitas fisik dan realitas sosial.
- Belajar apa yang benar dan apa yang salah; perkembangan kata hati.



IMPLIKASI TUGAS PERKEMBANGAN PADA PENDIDIKAN:

- Anak perlu mengenal secara fisik adanya perbedaan jenis kelamin antara anak perempuan dengan anak laki-laki, hal ini dapat dilakukan melalui permainan. Selain itu anak perlu diajarkan berperilaku dalam batas-batas yang disetujui masyarakat sesuai dengan peran jenisnya.
- Anak-anak perlu diperkenalkan pada keterampilan sosial sederhana seperti kapan mengatakan terima kasih, maaf, tolong dan sebagainya.



- Selain itu juga diajarkan membedakan apa yang benar dan apa yang salah, nilai kejujuran, keadilan, persahabatan, tingkah laku prososial dan tanggung jawab sosial.
- Dengan bantuan dan bimbingan orang dewasa, anak diperkenalkan pada konsep-konsep sederhana tentang realitas alam, baik mengenai benda hidup maupun benda mati, serta cara kerja atau berfungsinya benda-benda tersebut.



BAB VII

PERKEMBANGAN MASA KANAK-

KANAK AKHIR

MASA KANAK-KANAK AKHIR

- Masa kanak-kanak akhir sering disebut sebagai masa usia sekolah atau masa sekolah dasar.
- Masa ini dialami anak pada usia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11-13 tahun.
- Pada masa ini anak sudah matang bersekolah dan sudah siap masuk sekolah dasar.
- Pada awal masuk sekolah sebagian anak mengalami gangguan keseimbangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah



1. PERKEMBANGAN FISIK

- Pertumbuhan fisik cenderung lebih stabil atau tenang sebelum memasuki masa remaja yang pertumbuhannya begitu cepat.
- Anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat serta belajar berbagai keterampilan.
- Peran kesehatan dan gizi sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.
- Jaringan lemak berkembang lebih cepat daripada jaringan otot.



- Perubahan nyata terlihat pada system tulang, otot dan keterampilan gerak.
- Keterampilan gerak mengalami kemajuan pesat, semakin lancar dan lebih terkoordinasi dibanding dengan masa sebelumnya. Berlari, memanjat, melompat, berenang, naik sepeda, main sepatu roda adalah kegiatan fisik dan keterampilan gerak yang banyak dilakukan oleh anak.



- Untuk kegiatan yang melibatkan kerja otot besar anak laki-laki lebih unggul daripada anak perempuan.
- Kegiatan fisik sangat perlu untuk mengembangkan kestabilan tubuh dan kestabilan gerak serta melatih koordinasi untuk menyempurnakan berbagai keterampilan.
- Kebutuhan untuk selalu bergerak perlu bagi anak karena energi yang terumpuk pada anak perlu penyaluran.



2. PERKEMBANGAN KOGNITIF

- Jean Piaget (1896-1980) seorang ahli psikologi berkebangsaan Swiss melakukan studi mengenai perkembangan kognitif anak secara intensif dengan pengamatan yang cermat selama bertahun-tahun
- Dalam tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget, masa kanak-kanak akhir berada dalam **tahap operasi konkret** dalam berpikir (usia 7-11 tahun), konsep yang pada awal masa kanak-kanak bersifat samar-samar dan tidak jelas sekarang menjadi lebih konkret.



- Pada masa ini anak memahami volume suatu benda padat atau cair meskipun ditempatkan pada tempat yang berbeda bentuknya.
- Kemampuan berfikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami dan mampu memecahkan masalah. Pengalaman hidupnya memberikan andil dalam mempertajam konsep buku.
- Pada masa ini anak mampu berfikir logis mengenai objek dan kejadian, meskipun masih terbatas pada hal-hal yang sifatnya konkret, dapat digambarkan atau pernah dialami.



- Meskipun sudah mampu berfikir logis, tetapi cara berfikir mereka masih berorientasi pada kekinian.
- Anak telah mampu menggunakan simbol-simbol untuk melakukan suatu kegiatan mental, mulailah digunakan logika.

Misalnya :

- Seorang anak yang berusia 8 tahun diberi 3 balok yang saling berbeda ukurannya, yaitu balok X, Y dan Z.
- Anak akan dengan tepat mengatakan bahwa balok X lebih besar daripada balok Y, balok Y lebih besar daripada balok Z, dan balok X lebih besar daripada balok Z.
- Anak dapat berfikir secara logis tanpa harus membandingkan pasang demi pasang secara langsung.



- Sebaliknya bila ia ditanya dengan permasalahan yang sama tetapi dalam bentuk abstrak anak akan mengalami kesulitan untuk menjawabnya.
Misalnya :
 - A lebih tua daripada B, B lebih tua daripada C.
 - Manakah yang paling tua? Mana yang paling muda?
 - Pertanyaan semacam ini masih menimbulkan kesulitan karena sifatnya yang abstrak.
- Pada masa ini umumnya egosentrisme mulai berkurang. Anak mulai memperhatikan dan menerima pandangan orang lain.
- Berkurang rasa egonya dan mulai bersikap sosial. Materi pembicaraan mulai lebih ditujukan kepada lingkungan sosial, tidak pada dirinya saja.



- Anak mampu mengklasifikasikan objek menurut beberapa tanda dan mampu menyusunnya dalam suatu seri berdasarkan satu dimensi, seperti misalnya tinggi dan berat.
- Mulai timbul pengertian tentang jumlah, panjang, luas dan besar. Anak dapat berfikir dari banyak arah atau dimensi pada satu objek.
- Pengalaman langsung sangat membantu dalam berfikir. Oleh karenanya Piaget menamakan tahapan ini sebagai tahapan operasional konkret



IMPLIKASI TEORI PIAGET DALAM PEMBELAJARAN

- Menurut Marsh (1996 : 19) strategi guru dalam pembelajaran adalah :
 - Menggunakan bahan- bahan yang konkret, misalnya barang/benda konkret untuk memanipulasi, menyentuh, meraba, melihat dan merasakannya.
 - Menggunakan alat visual, misalnya OHP, tranparansi
 - Menggunakan contoh-contoh yang sudah akrab dengan anak dari hal yang bersifat sederhana ke yang bersifat kompleks.



- Menjamin penyajian yang singkat dan terorganisasi dengan baik, misalnya menggunakan angka kecil dari butir-butir kunci.
- Berilah latihan nyata dalam menganalisis masalah atau kegiatan, misalnya menggunakan teka-teki, dan curah pendapat.
- Siswa lebih memerlukan kesempatan untuk bekerja melalui langkah mereka sendiri daripada harus mengikuti pola kelompok secara keseluruhan



3. PERKEMBANGAN BICARA

- Berbicara merupakan alat komunikasi terpenting dalam berkelompok. Anak belajar bagaimana berbicara dengan baik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini mendorong anak untuk meningkatkan pengertian apa yang dikatakan orang lain.
- Anak bicara lebih terkendali dan terseleksi. Anak menggunakan kemampuan bicara sebagai bentuk komunikasi, bukan semata-mata sebagai bentuk latihan verbal. Bila pada masa kanak-kanak awal anak berada pada tahap mengobrol, maka kini banyaknya bicara makin lama makin berkurang.



- Pada umumnya anak perempuan berbicara lebih banyak daripada anak laki-laki. Anak laki-laki berpendapat bahwa terlalu banyak berbicara kurang sesuai dengan perannya sebagai laki-laki. Kemampuan berbicara ditunjang oleh perbendaharaan kosa kata yang dimiliki.



4. KEGIATAN BERMAIN :

- Dibanding dengan masa sebelumnya, anak pada masa kanak-kanak akhir sudah masuk sekolah, sehingga mau tidak mau akan mengarungi waktu bermain daripada masa sebelumnya.
- Bermain secara berkelompok memberikan peluang dan pelajaran kepada anak untuk berinteraksi, bertenggang rasa dengan sesama teman.



- Permainan yang disukai:
 - Cenderung kegiatan bermain yang dilakukan secara berkelompok
 - Bermain yang sifatnya menjelajah, ke tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi baik dikota maupun di desa sangat mengasyikkan bagi anak
 - Permainan konstruktif yaitu membangun atau membentuk sesuatu
 - Bernyanyi
 - Permainan olah raga seperti basket, sepak bola, volley dan sebagainya. Jenis permainan ini membantu perkembangan otot dan pembentukan tubuh.



5. PERKEMBANGAN MORAL

- Perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku di masyarakat.
- Perilaku moral ini banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya serta perilaku moral dari orang-orang disekitarnya.
- Perkembangan moral ini juga tidak terlepas dari perkembangan kognitif dan emosi anak.



- Menurut Piaget, antara usia 5 sampai 12 tahun konsep anak mengenai keadilan sudah berubah. Piaget menyatakan bahwa relativisme moral menggantikan moral yang kaku.
- Piaget berpendapat bahwa anak yang lebih muda ditandai dengan moral yang heteronomous, sedangkan anak pada usia 10 tahun mereka sudah bergerak ke tingkat yang lebih tinggi yang disebut moralitas autonomous.



- Menurut Kohlberg tingkat kedua dari perkembangan moral masa ini disebut tingkat konvensional.
- Dalam tingkat kedua Kohlberg menyatakan bahwa bila kelompok social menerima peraturan-peraturan yang sesuai bagi semua anggota kelompok, ia harus menyesuaikan diri dengan peraturan untuk menghindari penolakan kelompok dan celaan.
- Kohlberg menyatakan adanya enam tahap perkembangan moral yang terjadi pada tiga tingkatan, yakni tingkatan :
 - (1) pra-konvensional
 - (2) konvensional
 - (3) pasca konvensional



- Pada tahap pra-konvensional, anak peka terhadap peraturan-peraturan yang berlatar belakang budaya dan terhadap penilaian baik buruk, benar-salah tetapi anak mengartikannya dari sudut akibat fisik suatu tindakan.
- Pada tahap konvensional, memenuhi harapan-harapan keluarga, kelompok atau agama dianggap sebagai sesuatu yang berharga pada dirinya sendiri, anak tidak peduli apapun akan akibat-akibat langsung yang terjadi. Sikap yang nampak pada tahap ini terlihat dari sikap ingin loyal, ingin menjaga, menunjang dan memberi justifikasi pada ketertiban.



- Pada tahap pasca-konvensional ditandai dengan adanya usaha yang jelas untuk mengartikan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang sah serta dapat dilaksanakan, terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang memegang prinsip-prinsip tersebut terlepas apakah individu yang bersangkutan termasuk kelompok itu atau tidak.
- Pengembangan moral termasuk nilai-nilai agama merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk sikap dan kepribadian anak. Mengenalkan anak pada nilai-nilai agama dan memberikan pengarahan terhadap anak tentang hal-hal yang terpuji dan tercela.

6. MINAT MEMBACA

- Sampai usia 8 tahun anak membaca penuh semangat terutama tentang cerita-cerita khayal seperti misalnya karya Anderson dan Grimm.
- Pada usia 9 tahun kesenangan membaca meningkat. Bacaan yang realistis mulai digemari terutama oleh anak laki-laki.
- Sifat ingin tahu pada anak laki-laki lebih menonjol daripada anak perempuan. Itulah sebabnya anak laki-laki cenderung menyukai buku tentang petualangan, sejarah, hobi dan sport. Sebaliknya anak perempuan lebih menyukai ceritera-ceritera binatang, meskipun sifatnya lebih realistis dari sebelumnya, puisi, ceritera dari kitab suci dan sebagainya.



- Pada usia 10 – 12 tahun perhatian membaca mencapai puncaknya. Materi bacaan semakin luas. Anak laki-laki menyenangi hal-hal yang sifatnya menggemparkan, misterius dan kisah-kisah petualangan. Anak perempuan menyenangi ceritera kehidupan seputar rumahtangga.
- Dari kegiatan membaca inilah anak memperkaya perbendaharaan kata dan tata bahasa sebagai bekal untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain.



7. TEMAN SEBAYA

- Teman sebaya pada umumnya adalah teman sekolah dan atau teman bermain di luar sekolah.
- Pengaruh teman sebaya sangat besar bagi arah perkembangan anak baik yang bersifat positif maupun negatif.
- Pengaruh positif terlihat pada pengembangan konsep diri dan pembentukan harga diri. Teman sebaya juga memberikan pelajaran bagaimana cara bergaul di masyarakat.



- Sebaliknya teman sebaya juga memungkinkan untuk membawa pengaruh negatif, seperti merokok, mencuri, membolos, menipu serta perbuatan-perbuatan antisosial lainnya.
- Ada kecenderungan bahwa anak laki-laki memiliki hubungan teman sebaya yang lebih luas daripada anak perempuan.
- Minat terhadap kegiatan kelompok sebaya mulai timbul. Mereka memiliki teman-teman sebaya untuk melakukan kegiatan bersama.
- Integritas dengan kelompoknya cukup tinggi, ada keterikatan satu sama lain,



- Keinginan untuk berada di tengah-tengah temannya membawa anak untuk keluar rumah menemuinya sepulang sekolah. Anak merasa kesepian di rumah, tiada teman.
- Kegiatan dengan teman sebaya ini meliputi belajar bersama, melihat pertunjukan, bermain, masak memasak dan sebagainya. Mereka sering melakukan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh orang dewasa.
- Keinginan untuk diterima dalam kelompoknya sangat besar.



- Anak yang populer cenderung sebagai anak yang terbaik dan jarang atau tidak pernah tidak disukai oleh teman-temannya.
- Para peneliti menemukan bahwa anak yang populer pada umumnya memiliki karakteristik memberikan semangat, mendengarkan dengan baik, memelihara komunikasi dengan teman, bahagia, menunjukkan antusiasme dan peduli pada orang lain, percaya diri tanpa harus sombong.



WENTZAL & ASHER:

3 TIPE ANAK YANG TIDAK POPULER

1. Anak yang diabaikan (*neglected children*)
yaitu anak yang jarang dinominasikan sebagai teman terbaik tetapi bukan tidak disukai oleh teman-teman dikelompoknya. Anak ini biasanya tidak memiliki teman bermain yang akrab, tetapi mereka tidak dibenci atau ditolak oleh teman sebayanya.
2. Anak yang ditolak (*rejected children*)
yaitu anak yang jarang dinominasikan oleh seseorang sebagai teman terbaik dan tidak disukai oleh kelompoknya, karena biasanya anak yang ditolak adalah anak yang agresif, sok kuasa dan suka mengganggu. Anak ini biasanya mengalami problem penyesuaian diri yang serius dimasa dewasa.



3. Anak yang kontroversi (*controversial children*) adalah anak yang sering dinominasikan keduanya yaitu baik sebagai teman terbaik dan sebagai teman yang tidak disukai.



MASA KANAK-KANAK AKHIR DIBAGI MENJADI DUA FASE:

- Masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar
 - berlangsung antara usia 6/7 - 9/10 tahun
 - saat anak duduk di kelas 1, 2 & 3 SD
- Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar
 - berlangsung antara usia 9/10 - 12/13 tahun
 - saat anak duduk di kelas 4, 5 & 6 SD



CIRI-CIRI ANAK PADA MASA KELAS-KELAS RENDAH SD ADALAH :

- Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah
- Suka memuji diri sendiri
- Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting.
- Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya.
- Suka meremehkan orang lain.



CIRI-CIRI ANAK PADA MASA KELAS-KELAS TINGGI SD ADALAH :

- Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari
- Ingin tahu, ingin belajar dan realistis
- Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus
- Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah
- Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.